

**MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KKPI  
KELAS XII UJP SMKN 1 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

Oleh:

**FITRIADI  
NIM F01210039**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK 2015**

**MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KKPI  
KELAS XII UJP SMKN 1 PONTIANAK**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**FITRIADI  
NIM F01210039**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Gusti Bujang, M.Si  
NIP. 19541211 198611 1 001**

**Drs. Khosmas, M.Si  
NIP. 19570911 198703 1 003**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**

**Ketua Jurusan Pendidikan IPS**

**Dr. H, Martono, M.Pd  
NIP. 19680316 199403 1 014**

**Drs. H. Parijo, M.Si  
NIP. 19530818 198703 1 200**

# **MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KKPI KELAS XII UJP SMKN 1 PONTIANAK**

**Fitriadi, Gusti Bujang, F.Y. Khosmas**

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan PIIS, FKIP, Untan, Pontianak

email : bangfitri@yahoo.co.id

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah melalui penerapan model pembelajaran langsung, hasil Belajar KKPI siswa kelas XII UJP SMK Negeri 1 Pontianak dapat ditingkatkan. Metode penelitian adalah deskriptif dalam penelitian tindakan kelas. Sampel penelitian adalah 32 siswa. Hasil belajar siswa kelas XII UJP sebelum diadakan tindakan sangat rendah di mana tingkat aktivitas pembelajarannya menunjukkan bahwa rata-rata hanya 48% yang aktif dan hasil tes siswa hanya 44% yang tuntas dengan nilai rata-rata kelas 6,50. Setelah penerapan model pembelajaran langsung terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Tingkat aktivitas pembelajaran siswa pada siklus I adalah 76% aktif dan pada siklus II meningkat menjadi 87%. Hasil nilai tes siswa juga meningkat. Pada siklus I, sebanyak 78% siswa dapat memperoleh nilai  $\geq 70$  (tuntas) dengan nilai rata-rata kelas 7,4 dan Pada siklus II, sebanyak 91% siswa dapat memperoleh nilai  $\geq 70$  (tuntas) dengan nilai rata-rata kelas 7,63.

**Kata kunci :** model pembelajaran langsung, hasil belajar, dan KKPI

**Abstract :** This research aimed to describe whether through the application of instruction direct models, learning outcomes of KKPI lesson in XII UJP classroom's students of SMK Negeri 1 Pontianak can be improved. The research method is descriptive in the classroom action research. The sample was 32 students. The learning outcomes level of XII UJP classroom's students before held action is very low where the learning activity level showed that on average only 48% are active and test results only 44% of students who complete the class average value of 6.50. After the application of direct instruction models, student learning outcomes improving. The level of student learning activities in the first cycle is 76% active and the second cycle increased to 87%. The results of student test scores also increased. In the first cycle, as many as 78% of students can gain value  $\geq 70$  (complete) with an average grade of 7.4 and the second cycle, as many as 91% of students can gain value  $\geq 70$  (complete) with an average value of grade 7.63.

**Keywords:** direct instruction model, learning outcomes, and KKPI

Pembelajaran KKPI di SMK Negeri 1 Pontianak saat ini belum mencapai hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil ulangan harian mata pelajaran KKPI semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014, masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan berdasarkan rapat

dewan guru pada awal tahun pelajaran 2013/2014 yaitu 7,00. Dari perbandingan hasil ulangan harian diketahui bahwa rata-rata hasil nilai siswa XII UJP paling rendah dibandingkan hasil nilai dari siswa di tingkat XII lainnya. Tingkat aktivitas siswa dalam pembelajaran sangat rendah yaitu 48%.

Menurut menurut Abdurrahman (dalam Asep Jihad dan Abdul Haris:2010:14) “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Winarno Surahmad (1997:88) menjelaskan “Hasil belajar adalah hasil di mana guru melihat bentuk akhir dari pengalaman interaksi edukatif yang diperhatikan adalah menempatkan tingkah laku”. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) menyebutkan “hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sedangkan menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2010:15) “pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”. Selanjutnya Asep Jihad dan Abdul Haris (2010:15) mengatakan “Untuk memperoleh hasil belajar, dilakukan evaluasi atau penilaian yang merupakan tindak lanjut atau cara untuk mengukur tingkat penguasaan siswa”.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan cermin keberhasilan pembelajaran. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Kemampuan siswa dalam menyerap siswa atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Salah satu upaya mengukur hasil belajar siswa dilihat dari hasil belajar itu sendiri. Pengukuran hasil belajar KKPI siswa kelas XII UJP akan dilaksanakan melalui pengamatan aktivitas belajar siswa dan pengambilan hasil tes siswa.

Mengacu pada silabus KTSP mata pelajaran KKPI, hasil tes siswa pada mata pelajaran KKPI diperoleh dengan pelaksanaan tes praktik dan tes tertulis. Pada kenyataannya, hasil tes praktik baik pada saat pelaksanaan ulangan harian kelas, ulangan harian terpadu dan ujian sekolah selalu menampakkan hasil yang lebih baik dari pada hasil tes tertulis. Hal ini dapat dimaklumi karena siswa pada pembelajaran KKPI lebih menyukai pembelajaran praktik dan lebih mengingat fitur-fitur serta langkah-langkah di depan komputer dari pada menghafal fitur-fitur serta langkah-langkah tanpa adanya komputer. Oleh karena itu, pengambilan hasil tes siswa akan dilaksanakan melalui tes tertulis berupa tes obyektif dan uraian.

Masih rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan berbagai faktor di antaranya faktor model pembelajaran, media pembelajaran, sarana dan prasarana pendidikan yang digunakan maupun materi pelajaran. Dari berbagai faktor di atas, maka faktor model pembelajaran perlu segera dibenahi karena guru memiliki peranan penuh untuk melaksakannya.

Selama ini, guru KKPI di SMK Negeri 1 Pontianak melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang tidak secara langsung menampilkan program aplikasi dan prosedur langkah-langkah di depan perangkat komputer khususnya pada penjelasan teori. Guru KKPI di kelas XII UJP mengajar dengan mengklasifikasikan materi menjadi dua kelompok yaitu materi teori dan materi praktik. Dalam implemenasinya, guru merencanakan dan melaksanakan

secara terpisah antara pertemuan tatap muka pembelajaran teori dan pertemuan tatap muka pembelajaran praktik. Kebiasaan yang dilakukan oleh guru KKPI selama ini adalah dengan mendahulukan pembelajaran teoritis tentang materi yang akan dikuasai dan umumnya menggunakan metode ceramah dan siswa diminta untuk mencatat.

Berdasarkan data tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat. Masalah-masalah dalam proses pembelajaran seperti kejenuhan dan kurangnya semangat siswa, dan kebingungan serta sikap masa bodoh siswa dalam pembelajaran KKPI perlu segera diatasi. Salah satu solusinya adalah dengan model pembelajaran langsung.

Dalam penerapan model pembelajaran langsung, guru dituntut menjadi seorang model yang menarik bagi siswa. Sistem pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan, dan resitasi (tanya jawab) yang terencana. Tidak berarti bahwa pembelajaran bersifat otoriter, dingin dan tanpa humor. Ini berarti bahwa lingkungan berorientasi pada tugas dan memberi harapan tinggi agar siswa mencapai hasil belajar yang baik.

Disebutkan bahwa pembelajaran langsung merupakan terjemahan dari Direct Instruction (Poppy Kamalia Devi, 2009). Selanjutnya Poppy Kamalia Devi (2009: 8-9) menjelaskan bahwa "Pembelajaran langsung dapat didefinisikan sebagai model pembelajaran di mana guru mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung kepada siswa dan pembelajaran berorientasi pada tujuan dan distrukturkan oleh guru. Model ini sangat cocok jika guru menginginkan siswa menguasai informasi atau keterampilan tertentu. Akan tetapi jika guru menginginkan siswa belajar menemukan konsep lebih jauh dan melatih keterampilan berpikir lainnya, model ini kurang cocok."

Wina Sanjaya (2008:78) menyebutkan bahwa "Kata pembelajaran adalah terjemahan dari instruction". Berkaitan dengan itu, Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 62) menyatakan, direct instruction atau directive instruction di bahasa-indonesiakan menjadi pembelajaran langsung, digunakan oleh para peneliti untuk merujuk pada pola-pola pembelajaran di mana guru banyak menjelaskan konsep atau keterampilan kepada sejumlah kelompok siswa dan menguji keterampilan siswa melalui latihan-latihan di bawah bimbingan dan arahan guru. Dengan demikian, tujuan pembelajaran distrukturkan oleh guru.

Sementara itu, menurut Roy Killen dalam Indrawati dan Wanwan Setiawan (2009: 62), "Direct Instruction merujuk pada berbagai teknik pembelajaran ekspositori (pemindahan pengetahuan dari guru kepada murid secara langsung, misalnya melalui ceramah, demonstrasi, dan tanya jawab) yang melibatkan seluruh kelas".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung cocok untuk diterapkan pada pembelajaran di mana guru menginginkan siswa menguasai konsep dasar atau keterampilan tertentu seperti pada mata pelajaran KKPI. Model pembelajaran langsung harus menjamin keterlibatan siswa sehingga dalam penerapannya seorang guru harus menggunakan berbagai teknik pembelajaran bukan hanya ceramah tetapi melalui demonstrasi dan pelatihan yang melibatkan seluruh kelas. Dalam menyampaikan

materi pembelajarannya, seorang guru harus mampu menunjukkan secara langsung contoh-contoh konsep dan keterampilan dengan bantuan media pembelajaran yang sesuai misalnya komputer atau perangkat pendukung komputer. Di sisi lain, siswa dituntun untuk dapat mengenali konsep dan wujud nyata dari perangkat yang dipelajari serta menerapkan keterampilan melakukan prosedur penggunaan perangkat sebagaimana yang dicontohkan oleh guru.

Terdapat 5 tahap penting dalam sintaks model pembelajaran langsung menurut Bruce dan Well dalam Poppy Kamalia Devi (2009:9) seperti yang tertera pada tabel berikut ini :

Sintaks	Uraian
Tahap Orientasi	Sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, akan sangat menolong siswa jika guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan. Bentuk-bentuk orientasi dapat berupa : a) kegiatan pendahuluan untuk mengetahui pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa, b) mendiskusikan atau menginformasikan tujuan pelajaran, c) memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, d) menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran, dan e) menginformasikan kerangka pelajaran.
Tahap Presentasi	Pada fase ini guru dapat menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan. Penyajian materi dapat berupa: a) penyajian materi dalam langkah-langkah pendek sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif singkat, b) pemberian contoh-contoh konsep, c) pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja, d) menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
Tahap Latihan Terstruktur	Pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan. Peran guru yang penting dalam fase ini adalah memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.
Tahap Latihan Terbimbing	Pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep atau keterampilan. Latihan terbimbing ini baik juga digunakan oleh guru untuk mengases kemampuan siswa untuk melakukan tugasnya. Pada fase ini

Sintaks	Uraian
	peran guru adalah memonitor dan memberikan bimbingan jika diperlukan.
Tahap Latihan Mandiri	Pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan secara mandiri, fase ini dapat dilalui siswa jika telah menguasai tahap-tahap pengerjaan tugas 85-90% dalam fase bimbingan latihan.

Berkaitan dengan hal di atas melalui penelitian tindakan kelas, peneliti mencoba menawarkan model pembelajaran langsung untuk dapat diterapkan oleh guru mata pelajaran KKPI di kelas XII UJP SMK Negeri 1 Pontianak untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik dari hasil tes belajar siswa maupun aktivitas belajar siswa berupa aktifitas melakukan kompetensi pembelajaran, mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan praktik, mampu bekerjasama dan saling membantu dalam proses pembelajaran, bertanya kepada guru tentang materi dan langkah yang belum dipahami, mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran dan memberikan pendapat atau gagasan. Penelitian ini bagi guru bermanfaat untuk mengetahui model pembelajaran langsung yang lebih efektif dalam memperbaiki dan meningkatkan sistem pembelajaran serta meminimalkan kesalahan siswa pada pembelajaran KKPI.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan metode deskriptif. Metode ini di pandang sesuai, karena berorientasi pada pemecahan masalah yang bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah pembelajarannya. Bentuk penelitian yang di lakukan adalah penelitian tindakan kelas (PTK).

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII UJP sebanyak 32 (tiga puluh dua) orang dan 1 (satu) orang guru mata pelajaran KKPI kelas XII UJP SMK Negeri 1 Pontianak.

Adapun faktor-faktor yang diselidiki adalah sebagai berikut:

1. Faktor siswa yaitu melihat tingkat keaktifan siswa serta kemampuan siswa memahami materi pelajaran
2. Faktor guru yaitu melihat kemampuan guru mengelola pembelajaran dan kemampuan guru mengimplementasikan model pembelajaran langsung menggunakan media komputer.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus tindakan. Tiap siklus dilakukan melalui prosedur refleksi awal, menyusun strategi pembelajaran, penyajian materi pembelajaran, melakukan pengamatan, melakukan refleksi dan membuat rencana lanjutan

Adapun data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Data kuantitatif terdiri dari aktivitas belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran yang disiapkan sebelumnya.

2. Data kualitatif terdiri dari proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa.

Data siswa diamati dan dinilai menggunakan adalah aktivitas belajar siswa pada penerapan tindakan dan nilai tes tertulis. Aktivitas belajar siswa diamati dan dinilai menggunakan format observasi siswa sedangkan nilai tertulis didasarkan dari hasil pemeriksaan lembar jawab siswa. Data guru yang diamati adalah aktivitas tindakan guru dalam penerapan model pembelajaran langsung. Untuk mengamati dan menilai aktivitas tindakan guru digunakan format observasi guru. Baik format observasi siswa maupun format observasi guru dilakukan oleh guru mitra KKPI. Sedangkan pemeriksaan lembar jawab siswa dilakukan oleh guru KKPI.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan tindakan yang dilakukan, maka ditetapkan indikator kinerjanya sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa sebelum penerapan model pembelajaran langsung adalah 48%.
2. Adanya peningkatan aktivitas siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung dengan indikator siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dengan model pembelajaran langsung pada siklus I minimal 75% dan pada siklus II minimal 85%.
3. Adanya peningkatan kemampuan siswa berdasarkan hasil tes setelah penerapan model pembelajaran langsung di mana siswa mendapat nilai tes  $\geq 70$  pada siklus I minimal 75% dan pada siklus II minimal 85%.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penerapan model pembelajaran langsung di kelas XII UJP diawali dengan diskusi oleh peneliti yang bertindak selaku guru pelaksana dan guru mitra KKPI. Peneliti menjelaskan masalah yang dihadapi siswa kelas XII UJP dan rencana tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti menjelaskan secara singkat tentang rendahnya hasil belajar siswa di kelas XII UJP dan solusinya dengan penerapan model pembelajaran langsung. Agar pelaksanaan model pembelajaran langsung dapat berjalan menurut langkah-langkah yang seharusnya, peneliti menjelaskan kepada guru mitra KKPI tentang gambaran model pembelajaran langsung serta rencana penerapannya pada pembelajaran KKPI khususnya di kelas XII UJP.

Tindakan Siklus I diadakan dalam 2 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran langsung dilakukan pada pertemuan pertama. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.30 WIB di lab KKPI. Kegiatan ini diikuti oleh 32 (tiga puluh dua) siswa, 1 (satu) guru KKPI dan 1 (satu) guru mitra KKPI. Guru KKPI adalah peneliti itu sendiri. Sedangkan guru mitra KKPI adalah Agung Bhakti Kurniawan, S.Pd yang merupakan guru KKPI di kelas lain.

Berdasarkan hasil observasi siswa pada tindakan siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sharing file dengan benar sebanyak 30 siswa
2. Mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan praktik sebanyak 30 siswa
3. Mampu bekerjasama dan saling membantu dalam proses pembelajaran



sebanyak 32 siswa

4. Bertanya kepada guru tentang materi dan langkah yang belum dipahami sebanyak 8 siswa
5. Mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran 25 siswa
6. Memberikan pendapat atau gagasan sebanyak 20 siswa

Dengan demikian jumlah keseluruhan siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran adalah 145 siswa. Jika dibagi secara merata untuk 6 (enam) indikator aktivitas pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa rata-rata setiap indikator dilakukan sebanyak 24,17 siswa. Ini berarti bahwa 76% dari keseluruhan siswa kelas XII UJP (32 siswa) sudah melakukan aktivitas belajar.

Selanjutnya pada pertemuan kedua diadakan tes yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai tes belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung pada siklus I. Pelaksanaan tes dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran dimulai dari pukul 7.00 WIB sampai dengan 08.30 WIB di ruang kelas teori XII UJP. Kegiatan ini diikuti oleh 32 (tiga puluh dua) siswa dan 1 (satu) guru KKPI. Siswa mengerjakan tes pada lembar kertas jawaban yang telah disediakan dengan menuliskan nama, kelas dan tanggal pelaksanaan tes. Soal tes dibagikan satu per satu kepada siswa. Hasil tes siswa setelah tindakan siklus I menunjukkan jumlah siswa yang tuntas 25 orang (78%) dan siswa yang tidak tuntas 7 orang (22%) dengan nilai rata-rata 7,40.

Tindakan Siklus II diadakan dalam 2 kali pertemuan. Penerapan model pembelajaran langsung dilakukan pada pertemuan pertama. Pelaksanaannya dilakukan pada tanggal 15 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran dimulai dari pukul 07.00 WIB sampai dengan 08.30 WIB di lab KKPI. Kegiatan ini diikuti oleh 32 (tiga puluh dua) siswa, 1 (satu) guru KKPI dan 1 (satu) guru mitra KKPI. Berdasarkan hasil observasi siswa pada tindakan siklus II, diketahui bahwa jumlah siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Melakukan sharing printer dengan benar sebanyak 32 siswa
2. Mengikuti instruksi guru untuk melakukan kegiatan praktik sebanyak 32 siswa
3. Mampu bekerjasama dan saling membantu dalam proses pembelajaran sebanyak 32 siswa
4. Bertanya kepada guru tentang materi dan langkah yang belum dipahami sebanyak 16 siswa
5. Mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran 30 siswa
6. Memberikan pendapat atau gagasan sebanyak 25 siswa

Dengan demikian jumlah keseluruhan siswa yang melakukan aktivitas pembelajaran adalah 167 siswa. Jika dibagi secara merata untuk 6 (enam) indikator aktivitas pembelajaran maka dapat dikatakan bahwa rata-rata setiap indikator dilakukan sebanyak 27,83 siswa. Ini berarti bahwa 87% dari keseluruhan siswa kelas XII UJP (32 siswa) sudah melakukan aktivitas belajar.

### **Pembahasan**

Selanjutnya pada pertemuan kedua diadakan tes yang dilaksanakan untuk mengetahui nilai tes belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran langsung pada siklus II. Seperti halnya pada siklus I, dalam pelaksanaan tes pada siklus II, guru juga melakukan pengukuran hasil tes secara tertulis. Pelaksanaan tes dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2013 selama 2 jam pelajaran dimulai dari

pukul 7.00 WIB sampai dengan 08.30 WIB di ruang kelas teori XII UJP. Kegiatan ini diikuti oleh 32 (tiga puluh dua) siswa dan 1 (satu) guru KKPI. Siswa mengerjakan tes pada lembar kertas jawaban yang telah disediakan dengan menuliskan nama, kelas dan tanggal pelaksanaan tes. Soal tes dibagikan satu per satu kepada siswa. Hasil pengukuran tes tertulis pada tindakan siklus II menunjukkan jumlah siswa yang tuntas 29 orang (91%) dan siswa yang tidak tuntas 3 orang (9%) dengan nilai rata-rata 7,63.

Pada siklus I nilai aktivitas tindakan guru hanya menghasilkan angka rasio 34. Berdasarkan hasil observasi guru, guru mitra KKPI memberikan saran dan kritik kepada guru KKPI untuk memaksimalkan tingkat aktivitasnya dalam penerapan model pembelajaran langsung. Pada siklus II, jumlah nilai aktivitas guru adalah 49. Pada siklus II guru berusaha meningkatkan kualitas aktifitasnya dalam penerapan model pembelajaran langsung sehingga mencapai angka rasio maksimal yaitu 51. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh peningkatan peranan guru terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi siswa terlihat peningkatan jumlah siswa yang melaksanakan aktivitas pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran langsung. Tingkat aktivitas pembelajaran siswa sebelum penerapan model pembelajaran langsung sangat rendah yaitu hanya 48% yang merupakan persentase rata-rata jumlah siswa yang terlibat aktif dibandingkan jumlah siswa kelas XII UJP. Peneliti berharap setelah tindakan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran langsung pada siklus I, tingkat aktivitas siswa meningkat menjadi 75%. Ternyata hasil yang didapatkan mencapai angka rata-rata jumlah siswa yang terlibat aktif yaitu 24,17 atau kalau dinyatakan dalam bentuk persentase perbandingan dengan jumlah siswa kelas XII UJP adalah 76%. Hal ini berarti indikator yang diharapkan pada siklus I yaitu 75% dapat tercapai.

Pada tindakan siklus II angka rata-rata jumlah siswa yang terlibat sebesar 27.83 siswa atau dalam bentuk persentase perbandingan dengan jumlah siswa kelas XII UJP adalah 87%. Dengan demikian angka indikator kinerja tindakan siklus II yaitu 85% dapat tercapai. Ini juga menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran pada tindakan selanjutnya khususnya pada siklus II.

Keterlaksanaan tahap-tahap dalam penerapan model pembelajaran langsung dan peningkatan aktivitas pembelajaran siswa diharapkan dapat meningkatkan hasil tes siswa. Penerapan model pembelajaran langsung membawa pengaruh positif pada hasil tes siswa. Bahkan dengan adanya peningkatan peran guru dan aktivitas siswa menghasilkan peningkatan hasil tes siswa pada siklus II.

Sebelum menerapkan model pembelajaran langsung, jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai  $\geq 70$  hanya 44% dan nilai rata-rata kelas adalah 6,50. Dari hasil pengamatan, setelah diadakan tindakan model pembelajaran langsung ternyata hasil tes siswa meningkat. Peningkatan tersebut bukan hanya tampak dari jumlah siswa yang tuntas tapi juga pada nilai rata-rata kelas.

Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 78% dengan nilai rata-rata kelas 7,40. Ini berarti bahwa indikator kinerja tindakan yang mensyaratkan bahwa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas minimal 75% dapat tercapai. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 91% dengan

nilai rata-rata kelas 7,63. Ini berarti bahwa indikator kinerja tindakan yang mensyaratkan bahwa pada siklus II jumlah siswa yang tuntas minimal 85% dapat tercapai.

Dari data tersebut di atas, tampak bahwa penerapan model pembelajaran langsung bisa meningkatkan hasil belajar siswa baik dari segi aktivitas belajar juga dari hasil tes.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran KKPI di kelas XII UJP sebelum diterapkan tindakan penelitian sangat rendah. Tingkat aktivitas pembelajaran siswa sangat rendah yaitu hanya 48%. dan. Selain itu hanya 44% jumlah siswa yang tuntas dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata kelas hanya 6,50. Model pembelajaran langsung ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik aktivitas pembelajaran siswa dan nilai tes belajar siswa kelas XII UJP. Pada siklus I terlihat bahwa jumlah siswa yang mendukung pelaksanaan mencapai angka 76% melebihi angka indikator kinerja tindakan yaitu 75%. Pada tindakan siklus II angka rata-rata jumlah siswa mencapai angka 87%. yang melebihi indikator yang ditetapkan sebesar 85%. Sebelum penerapan model pembelajaran langsung, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 44% dengan nilai rata-rata kelas 6,50. Pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 78% dengan nilai rata-rata kelas 7,40. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas adalah sebanyak 91% dengan nilai rata-rata kelas 7,63.

### **Saran**

Adapun saran dalam penelitian ini: (1) Untuk mengoptimalkan model pembelajaran langsung, harus menambah unit komputer. (2) Pengaturan jadwal untuk mata pelajaran KKPI sebanyak 2 (dua) jam pelajaran hendaknya jangan dipecah oleh jadwal istirahat sekolah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Asep Jihad, Abdul Haris. (2010). **Evaluasi Pembelajaran**. Yogyakarta : Multi Pressindo.
- Dimiyati, Mudjiono. (2006). **Belajar dan Pembelajaran**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Indrawati, Wanwan Setiawan (2009). **Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Untuk Guru SD**. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Untuk Program "Bermutu".
- Poppy Kamalia Devi (2009). **Model Pembelajaran Langsung Dan Kooperatif Untuk Guru SMP**. Bandung : Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA) Untuk Program "Bermutu".

Wina Sanjaya (2005). **Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi**. Jakarta : Prenada Media Group.

Winarno Surachmad. (1997). **Psikologi Pemuda**. Bandung : Jenmars.